

PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) TERINTEGRASI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI KOTA SEMARANG (STUDI PADA LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA SEMARANG)

Amirul Mukminin, Neneng Tasu'ah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Email: mir.poerdjo@yahoo.co.id

Abstract. *This research aims to know the service conductions, the mechanisms and forms of reporting, as well as to know the school health unit (UKS) program integrated to early childhood education (PAUD) institutions in the city of Semarang, in order for the service model development can run well. The objective of this research is to find out a service model of the school health unit integrated to the early childhood education institutions. This research belongs to development research. The samples were taken by using stratified random sampling technique, and data were analyzed in a descriptive analysis. This model was developed by modifying steps in learning activities at school. The research was able to describe (1) mechanisms of school health unit service program at early childhood education institutions, that includes triple UKS (health education, health services, fostering a healthy school environment), where most of its activities have not been conducted by related institutions, including the planning of activities; (2) mechanisms and the reporting form of UKS service program made by conducting team in the written form and reported to the headmaster, education service unit and community health center (Puskesmas); (3) UKS service program model integrated to early childhood education, in which conducting team identified and planned the activities of service programs on the institutions including triple UKS and determined in each daily lesson plans must be there the activities of UKS service programs in the beginning, in the middle, and also in the end of the activities.*

Keywords: *Integrated, Learning, Service*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan dari seperti apa kualitas sumberdaya manusia yang

dimilikinya. Semakin baik kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa akan mempermudah bangsa tersebut untuk membuat dirinya menjadi negara yang maju, kuat dan mampu

bersaing dengan negara-negara lain. Kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa tidak lepas dari bagaimana pendidikan dan kesehatan masyarakatnya. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan juga merupakan faktor penentu untuk tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang.

Program UKS merupakan salah satu program yang menurut peneliti sangat besar perannya dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena konsep UKS sendiri merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2008).

Hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2014 pada 10 Taman Kanak-kanak (TK) menunjukkan bahwa pelayanan program UKS di Kota Semarang belum berjalan maksimal. Hal itu ditunjukkan dengan: 1) Pemahaman anak tentang kesehatan, konsep hidup sehat dan konsep pemahaman makanan bergizi belum baik; 2) Sarpras UKS belum lengkap; 3) pemahaman guru tentang arti penting UKS juga belum baik.

Berdasarkan kondisi tersebut sangat perlu kiranya ada langkah nyata untuk memaksimalkan pelaksanaan program UKS, khususnya dalam kegiatan layanan. Dalam kegiatan layanan yang paling berperan disini adalah pihak lembaga TK, walaupun sesuai dengan surat keputusan bersama (SKB) 4 Menteri pelaksanaan program merupakan tanggungjawab Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, karena lembaga TK merupakan ujung tombak pelaksanaan program UKS. Dalam memaksimalkan layanan UKS sebaiknya juga tidak hanya sekedar bersifat rehabilitatif atau layanan ketika siswa mengalami sakit, akan tetapi layanan yang perlu dan penting adalah layanan yang bersifat promotif dan preven-

tif. Jika layanan promotif dan preventif dilaksanakan dengan baik serta diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang akan membentuk pribadi – pribadi siswa yang memiliki kemampuan dan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Pada tahap awal penelitian, dilakukan survei di beberapa lembaga PAUD (TK), wawancara mendalam FGD serta observasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh guru pembina UKS dan kepala sekolah, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik stratifait random sampling, yakni dengan cara memilih guru dan kepala sekolah berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Semarang. Data penelitian dianalisis secara deskriptif, data tentang mekanisme pelaksanaan layanan program; mekanisme dan bentuk-bentuk pelaporan pelaksanaan layanan; dan model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD di kota Semarang, agar pengembangan model layanan program UKS pada lembaga PAUD di kota Semarang dapat berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan luas wilayah sebesar 373,70 km², Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Sampai dengan tahun 2013 jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan warganegara Indonesia mencapai 1.571.341 jiwa, terdiri dari 780.749 penduduk laki-laki dan 790.592 wanita. Sampai dengan tahun 2013 jumlah partisipasi pendidikan PAUD sebanyak 36.566 siswa. Sedangkan jumlah lembaga PAUD (TK) sampai dengan tahun 2013 sebanyak 643 lembaga dengan rincian 3 sekolah negeri dan 640 lembaga swasta.

(Semarang dalam angka 2014)

Hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa lembaga PAUD

(Taman Kanak-Kanak) yang mewakili tiap – tiap Kecamatan di kota Semarang, pelaksanaan UKS dapat dibagi; kategori pertama adalah TK yang melaksanakan program UKS akan tetapi belum maksimal sebanyak 10%, kategori ke dua TK yang pernah melaksanakan program UKS akan tetapi sekarang program tidak jalan sebanyak 30 %, ketegori ke tiga TK yang tidak atau belum pernah melaksanakan program UKS sebanyak 60%. Survei lapangan juga menunjukkan walaupun TK tidak atau belum ada program UKS, namun banyak aktifitas di sekolah baik dikegiatan belajar mengajar (KBM) atau di aktifitas yang lain di sekolah sudah ada beberapa kegiatan yang sebenarnya kegiatan tersebut juga termasuk kegiatan layanan program UKS. Seperti pembinaan hidup bersih, pembiasaan cuci tangan, pembiasaan buang sampah di tempat sampah dan masih banyak lagi.

Tujuan umum UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat. Untuk mencapai tujuan khusus UKS tersebut, dilakukan upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) sedini mungkin yang tertuang dalam layanan program UKS atau lebih dikenal dengan istilah Trias UKS yang meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, 2012).

Menurut Steward dalam Ircham Machfoeddz dan Eko Suryani (2008;7) pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang di dalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstr-

akurikuler dan penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan Puskesmas. Maksud dari kegiatan intrakurikuler yaitu pendidikan kesehatan bagian dari kurikulum sekolah, dapat berupa mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti mata pelajaran ilmu kesehatan atau disisipkan dalam ilmu–ilmu lain. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka menanamkan perilaku sehat peserta didik; penyuluhan kesehatan dari petugas puskesmas yang berkaitan dengan higiene personal yang meliputi pemeliharaan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan kuku, mata, telinga, lomba poster sehat dan perlombaan kebersihan kelas. Yang diberikan pada pendidikan kesehatan meliputi: kebersihan perorangan dan lingkungan; pencegahan dan pemberantasan penyakit menular; gizi; pencegahan kecelakaan (keamanan) dan PPPK; perawatan orang sakit di rumah; mengenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rumah Sakit, Dokter, dan Puskesmas); mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkotika, obat-obat/zat berbahaya

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sekolah telah melaksanakan program pendidikan kesehatan seperti: kebersihan perorangan dan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, Gizi, Pencegahan kecelakaan dan PPPK, Menenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rumah Sakit, Dokter, dan Puskesmas), Mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkotika, obat-obat atau zat berbahaya. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak masuk di dalam layanan program karena UKS di TK tidak berjalan dan sebagian hanya papan nama saja.

Dari hal tersebut dapat kita simpulkan layanan program UKS di TK yang berkaitan dengan layanan pendidikan kesehatan telah terlaksana, walaupun kegiatan tersebut di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran dan tidak atau belum dirancang dalam program UKS.

Hal ini juga menunjukkan pelaksanaan program UKS belum sesuai dengan pedoman dan pembinaan UKS di TK/RA, pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, yang diberikan pengenalan, pembangkit minat, dan penanaman kebiasaan hidup sehat. Materi pendidikan kesehatan mencakup: (1) Kebersihan dan kesehatan pribadi; (2) Kebersihan dan kerapian lingkungan; dan (3) Makanan dan minuman sehat (Pedoman Pembinaan UKS 20120).

Pelayanan kesehatan di TK, dimaksudkan untuk memelihara, meningkatkan dan menemukan secara dini gangguan kesehatan yang mungkin terjadi terhadap peserta didik dan lingkungannya. Pelayanan kesehatan dilakukan oleh petugas puskesmas yang merupakan tim yang dibentuk di bawah seorang koordinator UKS yang terdiri dari dokter, perawat, juru imunisasi dan sebagainya.

Hasil wawancara mendalam tentang layanan UKS terlihat semua Informan utama menyatakan ada layanan yang diberikan oleh UKS. Layanan yang diberikan berkaitan dengan gangguan kesehatan ringan dan layanan yang sifatnya promotif atau memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa tentang arti penting kesehatan melalui pembelajaran di kelas. Pelaksanaan layanan juga dibuktikan dengan adanya jadwal piket pada sekolah. Bila sekolah dirasa tidak mampu memberikan layanan, langsung memberikan rujukan ke Puskesmas.

Dari hal di atas menunjukkan layanan kesehatan di TK sudah berjalan walaupun belum maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan belum maksimalnya pelayanan kesehatan di TK: (1) keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas sehingga tidak mampu menjangkau semua TK, sehingga setiap TK hanya mendapat kunjungan setahun sekali bahkan ada TK yang belum pernah dikunjungi petugas sama sekali; (2) keterbatasan tenaga di

lembaga TK serta (3) pengetahuan staff guru tentang kesehatan (UKS) sehingga mereka kesulitan untuk melaksanakan layanan.

Melihat kondisi tersebut perlu kiranya pengambil kebijakan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini tim pelaksana UKS agar tujuan program dapat tercapai. Sesuai pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa agar tenaga kerja benar-benar merupakan sumber daya yang ampuh dalam mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi salah satu aspek yang amat penting dalam keseluruhan proses pengelolaan sumber daya manusia adalah pengembangannya (2003:203).

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah/madrasah yang memungkinkan setiap warga sekolah/madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. Lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik meliputi; Konstruksi ruang dan bangunan; Sarana air bersih dan sanitasi; Halaman; Pencahayaan, ventilasi, kebisingan; Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi; Vektor penyakit; Kantin/Warung sekolah. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain; Perilaku tidak merokok; Perilaku membuang sampah pada tempatnya; Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir; Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat (Pedoman Pembinaan UKS, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UKS dalam hal ini pembinaan lingkungan sekolah belum berjalan, walaupun sebenarnya kegiatan-kegiatan seperti yang di atas (seperti dalam buku pedoman UKS) sudah dilakukan di lembaga TK. Berdasarkan kondisi tersebut jelas bahwa belum ada pemahaman yang baik dari pihak sekolah

atau lembaga TK tentang program layanan UKS yang meliputi lingkungan fisik, psikis dan sosial.

Betapapun tingginya kemampuan atau pengetahuan seseorang, ia tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila bekerja sendirian, apalagi apabila terlepas kaitannya dengan tugas-tugas lain yang dilakukan oleh para pekerja yang lain (Sondang P. Siagian (2003:166)

Analisis mekanisme dan bentuk pelaporan dilakukan dalam program layanan UKS, hal ini dimaksudkan untuk mendeteksi sejak awal bila ada kesalahan atau penyimpangan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar dalam penggunaan sumber daya bisa lebih efisien dan efektif, serta tugas-tugas staf untuk mencapai tujuan lebih terjamin. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam pada guru pembina UKS dan kepala sekolah diperoleh hasil, pelaporan yang dilakukan belum berjalan dengan baik. Seperti hasil wawancara Informan utama yang menyatakan ada kegiatan pelaporan yang dilakukan yang dibuat secara tertulis pada akhir tahun oleh guru pembina dilaporkan pada kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Puskesmas.

Sedangkan wawancara dengan Informan triangulasi diperoleh informasi dalam layanan program ada pelaporan yang dibuat secara tertulis oleh sekolah walaupun hanya pada saat akan ada lomba UKS, yang kemudian harus diberikan ke Puskesmas dan Dinas Pendidikan. Namun demikian, laporan pelaksanaan program sampai saat ini belum pernah ada yang disampaikan ke Puskesmas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, sekolah yang program UKSnya berjalan baik sudah membuat pelaporan secara tertulis tentang pelaksanaan program, meskipun dibuat hanya pada saat akan ada lomba, yang idealnya laporan dibuat setiap enam bulan sekali. Pelaporan dibuat oleh guru pembina untuk dilaporkan kepada kepala sekolah, Puskesmas dan Dinas Pendidikan, namun sampai saat ini

pelaporan belum ada yang disampaikan ke Puskesmas maupun Dinas Pendidikan.

Pelaporan diartikan sebagai pemberian atau penyampaian informasi tertulis dan resmi kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), mengenai aktivitas manajemen organisasi dan hasil pencapaian dalam kurun waktu tertentu berdasarkan rencana dan aturan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas dan fungsi yang diemban (Farida, 2008).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar (2012) menyebutkan untuk lebih memfokuskan pelaksanaan tiga program pokok UKS di sekolah, maka dibentuk Tim Pelaksana (TP) mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI sampai SMA/SMK/MA dan serta satuan pendidikan luar sekolah yang ditetapkan Kepala sekolah/madrasah dan kepala SKB/PKBM.

Fungsi tim pelaksana UKS. Tim pelaksana di sekolah dan perguruan agama berfungsi sebagai penanggungjawab dan pelaksana program di sekolah dan perguruan agama berdasarkan prioritas kebutuhan dan kebijakan yang ditetapkan oleh TP UKS Kab/Kota.

Tugas tim pelaksana UKS. Adapun tugas TP antara lain : (1) melaksanakan tiga program pokok UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang telah ditetapkan oleh tim Pembina; (2) menjalin kerjasama dengan orang tua/komite sekolah, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan; (3) menyusun program, melaksanakan penilaian/evaluasi dan menyampaikan laporan kepada tim pembina Kecamatan; (4) melaksanakan ketatausahaan tim pelaksana.

Memahami tugas dan fungsi tersebut di atas merupakan hal yang wajib dilakukan oleh tim pelaksana UKS agar program dapat berjalan dengan maksimal. Studi ini mencatat kurang dari 20% guru yang memahami tugas dan fungsi tim pelaksana, dan itupun hanya sebatas pada program yang berhubungan den-

gan Puskesmas, selebihnya atau 80% guru tidak memahami tugas dan fungsi tim pelaksana UKS.

Dihadapkan pada berbagai kendala di atas, sebagaimana kecil guru pembina yang juga merupakan tim pelaksana UKS dilembaga PAUD berusaha tetap melaksanakan layanan program dengan segala keterbatasan guru yang juga harus mengajar. Kendala yang paling besar dalam melaksanakan layanan program adalah guru terlebih dahulu harus merancang atau membuat perencanaan kegiatan layanan. Perencanaan kegiatan merupakan hal yang tidak mudah karena guru juga harus membuat perencanaan kegiatan untuk pembelajaran di sekolah.

Dari hasil FGD dapat digambarkan dalam keseharian aktifitas di lembaga PAUD tanpa disadari oleh guru baik dalam kegiatan pembelajaran (akademik) maupun kegiatan non akademik, bagi PAUD sebenarnya sudah melaksanakan pelayanan program UKS. Dalam kegiatan pembelajaran misalnya, pada kegiatan awal banyak aktifitas guru dan siswa yang merupakan kegiatan layanan program UKS seperti: bernyanyi dengan syair bertema lingkungan, diri sendiri, kebutuhanku, dan sebagainya; guru menerangkan, serta aktifitas siswa yang lain seperti petikan dalam Focus Group Discussion (FGD) sebagai berikut;

“Kalau seperti itu, sebenarnya ketika saya dan anak – anak bernyanyi di kegiatan awal berarti saya sudah melaksanakan layanan UKS, misal tema yang saya angkat tentang diri sendiri, kami nyanyinya Aku Anak Sehat. Dari syair itu sebenarnya saya sudah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berperilaku hidup sehat. Belum lagi ketika saya menjelaskan tentang ciri-ciri anggota tubuh, cara merawat anggota tubuh, manfaat anggota tubuh dan sebagainya, itu kan kaitannya dengan pendidikan kesehatan. Memang saya tidak tahu kalau itu juga bagian dari layanan program UKS.” –*dinyatakan oleh seorang guru dari Semarang Selatan*., nama terang tidak dise-

butkan untuk kepentingan *anonimity*.

Tidak ada sesuatu yang dapat dipelajari anak-anak TK selain belajar tentang dunia mereka sendiri di sini dan sekarang. Diawali dari lingkungan yang paling dekat anak-anak, lingkungan sekolah mereka dan tetangga sekitarnya, mulailah studi tentang orang, tempat dan lingkungan (Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik dalam Pius Nasar, 2008:455).

Dalam kegiatan inti, anak diberikan keleluasaan untuk beraktifitas dan berkreasi, hal tersebut sangat memungkinkan anak untuk belajar tentang sesuatu termasuk kaitannya dengan kesehatan. Dan dapat dipastikan ketika dalam kegiatan inti apapun tema yang diangkat anak akan belajara, beraktifitas tentang kesehatan seperti petikan dalam Focus Group Discussion sebagai berikut;

“Ketika anak belajar di kegiatan inti, anak pasti akan melakukan gerakan-gerakan baik motorik kasar atau halus yang itu kan juga bagian dari layanan program UKS. Pembelajaran dengan tema mendekatkan anak pada kehidupan sehari-hari, karena tema-tema yang diambil pada pendidikan PAUD tema yang setiap hari anak jumpai dan lakukan, seperti tema diri sendiri, tema tanaman, lingkunganku, dan sebagainya.” –*dinyatakan oleh seorang guru dari Gajahmungkur*, nama terang tidak disebutkan untuk kepentingan *anonimity*. penakanan oleh peneliti.

Dalam pemilihan sarana prasarana termasuk media, guru juga dianjurkan memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan untuk anak. Banyak kejadian, kecelakaan yang menimpa anak ketika di sekolah seperti saat belajar di kelas, bermain menggunakan permainan out door, dan juga ketika anak menggunakan media yang mengandung bahan-bahan kimia seperti cat dan sebagainya.

Pada kegiatan akhir atau penutup guru selalu mengulas kegiatan yang dilakukan hari itu, ketika mengulas tentang tema yang dibahas secara tidak langsung guru juga telah melakukan penyuluhan atau memaparkan

tentang layanan UKS. Seperti tema tentang diri sendiri, lingkunganku, alat transportasi dan sebagainya, seperti petikan dalam Focus Group Discussion sebagai berikut;

“Ketika mengulas saya bertanya pada siswa apa saja yang tadi dilakukannya. Jadi ketika mengulas sebenarnya anak yang melakukan bukan saya, karena saat mengulas saya juga harus melakukan evaluasi sejauhmana penguasaan materi siswa. Misal temanya tadi apa diri sendiri, saya akan bertanta anggota tubuh kita apa saja ya.. manfaatnya untuk apa ya...dan cara merawatnya bagaimana ya.”—*dinyatakan oleh seorang guru dari Ngaliyan*, nama terang tidak disebutkan untuk kepentingan *anonymity*. penekanan oleh peneliti.

Hasil penelitian menggambarkan dalam kegiatan akhir pembelajaran atau guru memberikan penguatan pada anak tentang materi yang telah disampaikan pada hari itu. Pada saat penguatan pendidik berusaha memberikan penekanan agar siswa betul-betul menguasai materi dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai oleh anak di rumah atau lingkungannya. Penguasaan materi oleh anak bisa dilihat dari kemampuan anak menjelaskan hal-hal apa yang ditanyakan oleh pendidik. Dalam kegiatan akhir juga ada kegiatan gerak fisik dan juga bernyanyi. Syair nyanyian yang dinyanyikan selalu dikaitkan dengan tema yang diangkat yang memiliki maksud dan tujuan agar anak semakin baik dalam memahami apa yang disampaikan.

Dari paparan di atas memberikan gambaran dalam pembelajaran di PAUD sangat erat kitannya dengan layanan program UKS, yang mana siswa akan dilihat sampai dimana tingkat pencapaian perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan ini merupakan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, hal ini tidak akan lepas dari bagaimana kemampuan siswa merawat diri dan lingkungan; memanfaatkan kemampuan diri pada lingkungannya.

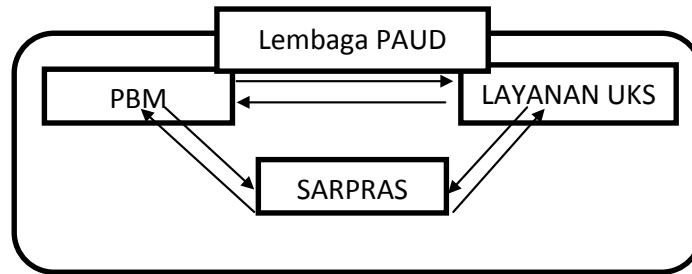
Dengan demikian untuk lebih meningkatkan hasil belajar anak dan mensukseskan program pemerintah, maka perlu adanya integrasi antar program lebih efektif dan efisien.

Pendapat Trianto (2007:38) bahwa pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam dalam beberapa bidang studi. Pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua pelajaran dengan mengacu pada topik tertentu, sedangkan pembelajaran terpadu tipe *connected* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lain, mengaitkan satu ketrampilan dengan ketrampilan, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam satu bidang studi.

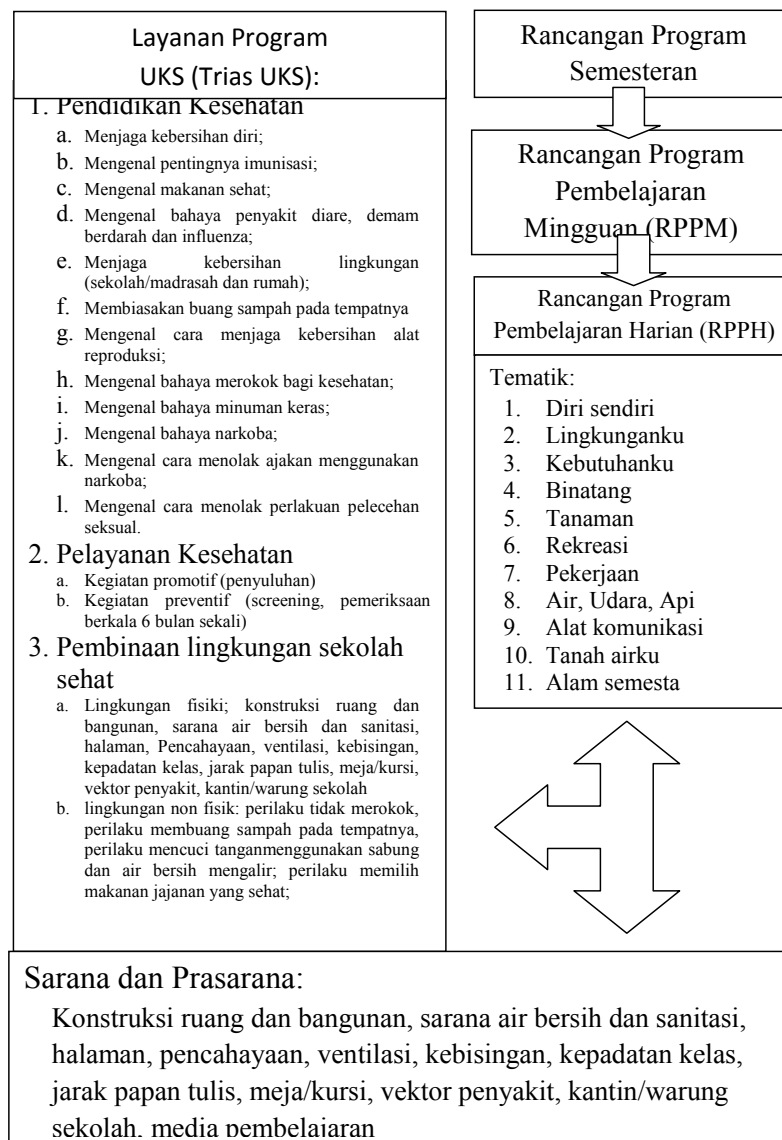
Layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD merupakan model yang mengintegrasikan berbagai jenis layanan program yang meliputi pendidikan kesehatan, layanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (*trias UKS*) dengan kegiatan di lembaga PAUD baik dalam kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik atau kegiatan yang mendukung kegiatan akademik (*PBM*) dalam hal ini penataan sarana dan prasarana lembaga. Dengan diintegrasikannya layanan UKS dengan lembaga PAUD diharapkan tujuan meningkatkan derajat kesehatan pesertadidik dapat tercapai dengan mudah. Model ini dibuat untuk memudahkan tim pelaksana UKS dalam memberikan layanan pada warga sekolah yang mana dengan diintegrasikan layanan UKS tim pelaksana yang juga merupakan tenaga pendidik PAUD tidak bekerja dua kali. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga PAUD sudah

melaksanakan sebagian besar trias UKS atau kegiatan – kegiatan seperti yang ada dalam

pedoman pembinaan UKS. Dengan demikian kegiatan sekolah berjalan dan layanan program UKS juga berjalan dengan baik.



Gambar 1. Model layanan program UKS terintegrasi



Gambar 2. Model layanan program UKS terintegrasi

Keterangan:

1. Tim pelaksana UKS mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan layanan program UKS pada lembaga PAUD yang meliputi trias UKS (pendidikan kesehatan, layanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat) dengan menyesuaikan kemampuan atau kondisi lembaga masing-masing.
2. Tim pelaksana memastikan dalam setiap rancangan program pengajaran harian (RPPH) ada muatan kegiatan layanan program UKS apapun tema yang diambil pada hari itu, mulai dari:
 - a. Bagian awal RPPH
Pada bagian awal harus ada muatan layanan program UKS baik berupa aktifitas siswa secara fisik, nyanyian, do'a, maupun kegiatan guru dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari itu.
 - b. Bagian inti RPPH
Pada bagian inti layanan program UKS memunculkan secara nyata dalam setiap kegiatan yang dirancang untuk aktifitas anak baik pembelajaran dengan pendekatan are, sentra ataupun pendekatan yang lain sesuai dengan pendekatan pembelajaran lembaga masing-masing.
 - c. Bagian akhir RPPH
Pada bagian ini harus ada kegiatan layanan UKS baik berupa nyanyian, do'a, maupun ketika guru melakukan pengulangan kegiatan, evaluasi atau penilaian kegiatan hari itu.
3. Langkah berikutnya tim pelaksana berperan dalam penentuan konstruksi ruang dan bangunan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, pencahayaan,

ventilasi, kebisingan, kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja atau kursi yang akan digunakan untuk siswa, vektor penyakit, kantin/warung sekolah, maupun media pembelajaran yang akan dipakai, yang kesemuanya itu diharapkan dapat menjaga kesehatan anak dan tidak membahayakan untuk aktifitas anak setiap hari di lembaga PAUD.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mekanisme layanan program UKS pada lembaga PAUD. Layanan program pada lembaga PAUD meliputi trias UKS (pendidikan kesehatan, layanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat), yang sebagian besar kegiatannya belum dilaksanakan termasuk dalam merencanakan kegiatan UKS. Pada prinsipnya lembaga telah melaksanakan kegiatan layanan UKS, namun kegiatan itu merupakan bagian dari aktifitas pembelajaran (akademik) dan non akademik. Mekanisme dan bentuk – bentuk pelaporan layanan program UKS. Tim pelaksana membuat pelaporan secara tertulis pada akhir tahun oleh guru pembina yang dilaporkan kepada kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Puskesmas. Model layanan program UKS terintegrasi pada lembaga PAUD. Tim pelaksana UKS mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan layanan yang meliputi trias UKS menyesuaikan kemampuan atau kondisi lembaga masing-masing. Tim pelaksana merancang program pengajaran harian (RPPH) yang ada muatan kegiatan layanan program UKS apapun tema yang diambil pada hari itu, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tim pelaksana berperan dalam penentuan sarana dan prasarana yang dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang akan dipakai aman untuk anak.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan : Tim pelaksana UKS meningkatkan pemahaman tentang konsep konsep kesehatan anak dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar yang berkaitan dengan kesehatan. Tim pelaksana harus memahami dan menguasai isi buku pedoman pembinaan UKS. Tim pelaksana harus mampu mengidentifikasi kegiatan apa saja yang bisa dimunculkan dalam RPPH sesuai tema yang akan diangkat dalam kegiatan harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar,A. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan Edisi Ketiga*. Jakarta. Bina-rupa Aksara.
- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terjemahan oleh Pius Nasar 2008. Jakarta. Indek.
- Denny Mulyana. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi II. Bandung. Remaja Indokarya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Program Imunisasi*. Dirjen PP - PL dan Direktorat Sepim- Kesma Depkes RI, Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2008. *Profil dinas kesehatan kota semarang*.
- Endang S.S. 2009. *Manajemen Kesehatan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ircham Machfoed dan Eko Suryani. 2008. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. Fit-ramaya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Dasar. 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS*
- Pemerintah provinsi jawa tengah. 2008. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS Di Taman Kanak - Kanak*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Prinsip prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Ak-sara
- Suyanto. 2006. *Dibelantara Pendidikan Bermoral*. Yogyakarta. Penerbit UNY Press.
- Trianto dan Tutik (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta, Indonesia. Prestasi Pustaka.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Salemba Em-pat.